

Analisis Gaya Belajar Siswa Disleksia: Harapan Orang Tua dan Strategi Pengajaran Guru PAI di Kabupaten OKI

Nurul Nikmah^{1*}, Siti Nurjanah²,

¹Mahasiswa STAI ASH-Shiddiqiyah

²Dosen STAI ASH-Shiddiqiyah

Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

Keywords:

Analysis, Dyslexia,
PAI, Teacher Strategiesj

*Correspondence Address:

afinurulnikmah@gmail.com

nurjanah@stai-asiq-ac.id

Abstract: *This writing aims to determine how to plan teaching strategies to develop linguistic intelligence that can improve reading skills and vocabulary comprehension abilities of dyslexic students in PAI lessons in OKI Regency. Dyslexia is a learning disorder that is diagnosed explicitly in elementary school students. The presence of dyslexia can interfere with the learning development of students in the future. This research was conducted using a qualitative research approach using a case study type of research. The results of this study are to analyze how the teaching strategies chosen by educators for dyslexic students are to be effective and efficient.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan setiap individu dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki tiga dimensi dalam prosesnya, yaitu dimensi individu, dimensi kemasyarakatan, dan kelompok kecil (Nurkholis, 2013).

Menempuh pendidikan merupakan hak setiap orang yang diperuntukkan oleh setiap warga Negara Indonesia, mulai dari pendidikan di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Peserta didik yang mengenyam pendidikan sampai akhir diharapkan dapat memahami apa yang sudah diajarkan oleh pendidik saat berada di jenjang pendidikan dan harus mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Muchtarom, 2020).

Menurut Dedi Wahyudi dalam Hasanah berpendapat bahwa pengajaran PAI di sekolah mengajarkan beragam macam pengajaran yang memuat sebagian pelajaran yang harus peserta didik pahami, bahkan peserta didik diharapkan dapat memahami dan menyerap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Di dalam dunia pendidikan, ada suatu pola pengajaran interaktif edukatif yaitu terjadinya proses pembelajaran serta kegiatan mengajar yang dijalankan oleh pendidik dan seluruh peserta didik di dalam kelas (Wahyudi & Alafiah, 2016). Akan tetapi, pada proses pembelajaran pada kenyataannya masih ada sebagian peserta didik yang terdeteksi mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran PAI yaitu kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh peserta didik di SD atau

disebut dengan disleksia (Di & Dasar, 2020).

Disleksia atau kesulitan dalam membaca merupakan suatu masalah belajar yang kerap kali disalah artikan oleh orang tua maupun pendidik. Peserta didik yang merasakan kesulitan belajar terkadang dianggap sebagai anak yang tidak suka belajar dan minim keterampilan, sehingga mereka harus mendapatkan latihan atau jam tambahan supaya tidak mendapat nilai yang kurang dan dapat memenuhi nilai kompetensinya (Wijaya, 2015).

Beberapa permasalahan dalam belajar atau disleksia yang dialami oleh peserta didik di kelas adalah salah satu hal penting yang harus pendidik diketahui dan dipahami. pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik pada saat mereka berada di sekolah. Peserta didik yang mengalami disleksia atau kesulitan membaca dan menulis di sekolah perlu penanganan khusus dari pendidik yang merupakan seorang pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator bagi peserta didik. Karena hal tersebut, pendidik dianjurkan untuk menerapkan strategi yang tepat, seperti merubah gaya belajar, strategi belajar, dan menciptakan inovasi belajar yang menyenangkan agar dapat mengurangi kekurangan yang dimiliki anak disleksia. Sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran, terkhusus mampu membaca sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah yang ada di kabupaten OKI, peneliti mendapati ciri-ciri peserta didik yang mengalami masalah membaca dan menulis pada pelajaran PAI. Adapun peserta didik tersebut berada di kelas (I-IV) pada jenjang SD/MI, dan sebagian dari mereka masih mengalami tanda-tanda kesulitan membaca dan menulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam belajar (disleksia), sehingga peserta didik yang mengalami disleksia dapat menempuh pendidikan seperti peserta didik lainnya tanpa ada rasa di diskriminasi.

TEORI PENDUKUNG

Berikut jurnal penelitian yang relevan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, KIP Unsiyah Vol 2 No 4, hlm 127-132 Desember 2017, Riyan Tusturi, Mahmud HR, Linda Vitoria “Peran Guru Dalam Mengalami Kesulitan Belajar di SD Negeri 10 Banda Aceh”

Peran yang dilakukan oleh pendidik untuk menghadapi peserta didik yang bermasalah yaitu, pendidik memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan memberikan tugas dan latihan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengarahkan peserta didik belajar dalam kelompok dan memberi apresiasi (*reward*) kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar (Tusturi et al., 2017).

2. Jurnal Ilmu Pendidikan, PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Vol 2 No 1, hlm 93-101 April 2020, Fadila Nawang Utami, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd”

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dai faktor internal mauun eksternal

peserta didik dan berbagai faktor lainnya. Adapun peran pendidik dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu: mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, mengdiagnosis peserta didik yang mengalami masalah, prognosis untuk menyusun program yang dapat membantu mengatasi masalah pada peserta didik dan memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar (Utami, 2020).

3. Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Dosen STAI An Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia Volume 2 Nomor 1, hlm 47 April 2020, Nur Habibullah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik"

Desain pengajaran merupakan alat yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Profesionalitas cara menyusun desain pengajaran memerlukan latihan dan kerja sama antar pendidik. (Nur Habibullah, 2020)

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yang bertujuan mengungkap data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dilapangan dan menghubungkan sebab akibat yang telah terjadi pada saat penelitian (Sugiyono, 2014). Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran nyata gaya belajar siswa disleksia di Kabupaten Ogan Komering Ilir di bulan April 2022. Subjek penelitian ini yaitu seorang siswa siswi kelas III (tiga) Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten OKI yang memiliki masalah dalam belajar (disleksia) yaitu membaca dan menulis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus, dengan harapan peneliti dapat menemukan masalah dan secara langsung dapat menyajikan masalah tersebut. Studi kasus dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengkajian fenomena dan proses pembelajaran PAI. Responden yang terlibat yaitu orang tua, guru PAI serta siswa disleksia itu sendiri. (Kuliah & Mikro, 2013) Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data.
2. Melakukan penyunting data dan pemberian kode data guna membangun kinerja analisis data
3. Melakukan verifikasi data dan pendalaman data

Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI adalah upaya sadar dan teencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pengajaran PAI adalah usaha berupa bimbingan rohani peserta didik menurut ajaran Islam (putra et al., 2020)

Kesulitan belajar dapat didiagnosis sejak dini. Permasalahn belajar atau disleksia ditemukan juga pada proses pembelajaran Pendidikan Agamai Islam (PAI) ada baiknya ketika orang tua atau bahkan pendidik yang melihat terdapat gejala disleksia, siswa tesebut harus di segera diagnosis. Hal ini dilakukan untuk mencegah turunya kepercayaan diri peserta didik tersebut agar tidak disebut sebaga eserta didik yang bodoh.

Pendidik dapat dilakukan hal yang dapat membangkitkan kepercayaan diri peserta didik disleksia diantaranya adalah

dapat memahami keadaan peserta didik dengan tidak membandingkan dengan peserta didik lainnya. Pendidik dituntut untuk menstimulus rasa percaya diri peserta didik sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Pendidik dapat melatih peserta didik untuk menulis dan membaca menggunakan media atau perantara lain agar peserta didik dapat lebih bisa mengenali huruf pada setiap kata pada pembelajaran PAI.

Media dapat digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik untuk menentukan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat. Adapun gaya belajar yang dapat menangani peserta didik disleksia adalah dengan menggunakan gaya belajar kinestetik dengan strategi metode eja dan neurologis.

Strategi pembelajaran dipilih dan dapat diterapkan dengan melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Selain menggunakan gaya belajar pendidik dapat mengaplikasikan dengan strategi metode eja dan neurologis. Pemilihan strategi ini berdasarkan pada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (disleksia). Strategi eja di desain untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengenal setiap huruf. Sedangkan strategi neurologis dapat membantu pendidik dalam membimbing peserta didiknya untuk belajar membaca, yaitu setelah pendidik secara bersamaan membaca bersama peserta didik, secara perlahan pendidik berhenti untuk membaca. (Di & Dasar, 2020)

Gaya belajar dan strategi guru PAI dalam mengatasi peserta didik disleksia pada dasarnya terdapat berbagai jenisnya. Akan tetapi, masing-masing gaya belajar dan strategi tersebut dapat dijadikan pedoman bagi seluruh peserta didik yang mengalami disleksia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kesimpulan yang diperoleh dari “Analisis Gaya Belajar Siswa Disleksia:Harapan Orang Tua Dan Strategi Pengajaran Guru PAI di Kabupaten OKI” ialah sebagai berikut:

Gaya belajar yang dipilih oleh guru dalam mengatasi peserta didik disleksia yaitu dengan menggunakan gaya belajar kinestetik dengan penerapan strategi eja dan neurologis. Pemilihan strategi dengan metode eja dan neurologis oleh pendidik sebagai teknik mengajar peserta didik disleksia ini disebabkan sebagian dari peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata dan bahkan peserta didik sering kehilangan kata. Munculnya masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut, dikarenakan peserta didik belum mengenal huruf dengan tepat. Di lain sisi, pendidik memilih metode kesan neurologis diharapkan peserta didik memperoleh perkembangan dalam hal membaca.

Peneapa strategi yang telah dipilih pendidik pada peserta didik disleksia menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai. Metode ini membantu peserta didik disleksia dalam membaca dan menulis sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, P., & Dasar, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung*. 10(1), 53–63.
- Kuliah, M., & Mikro, P. (2013). *Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*. 0903166, 1–40.
- Muchtarom, M. (2020). Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui inovasi pembelajaran PKN

- berorientasi civic knowledge, civic disposition, dan civic skill di Perguruan Tinggi. *PKN Progresif*, 7(2), 114–130.
- Nur Habibullah. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 47–59.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabet
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 127–132.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 255.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.255-282>
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>